

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Informasi kuantitatif merupakan data matematis yang diperoleh dari memastikan setiap karakteristik estimasi variabel (Chandrarini, 2017). Data kuantitatif dapat dengan mudah diperiksa karena berupa angka-angka tertentu atau besaran-besaran yang sifatnya pasti. Jenis informasi yang digunakan merupakan informasi pendukung yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan. Data tersebut diperoleh dari ICMD dan www.idx.co.id. Periodisasi pelaporan mencakup tahun 2020-2022.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu berupa laporan keuangan perusahaan. Data tersebut diperoleh dari ICMD dan www.idx.co.id. Periodisasi pelaporan mencakup tahun 2020-2022.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data eksternal. Data eksternal yang didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Tahun 2020 – 2022.

3.4 Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi dicirikan sebagai suatu wilayah spekulatif yang terdiri dari subyek-subyek atau benda-benda yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang tidak ditetapkan oleh ilmuwan untuk dipusatkan dan kemudian berakhir seperti yang digambarkan Sugiyono (2017:215). Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 hingga 2022 sebagai populasinya..

3.4.2 Sampel Teknik Sampling

Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022
2. Perusahaan yang memperoleh laba secara berturut-turut pada 2020-2022.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan moneter secara berturut turut pada periode 2020-2022.

4. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.

Peneliti tidak perlu lagi melakukan konversi ke tanggal 31 Desember apabila perusahaan menerbitkan laporan keuangan setelah tanggal tersebut karena kriteria di atas. Informasi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah informasi opsional berupa laporan moneter, yang informasinya mencakup jumlah aktiva, laba operasi, laba sebelum pajak, laba bersih setelah pajak, total kewajiban, total equitas dan penjualan untuk tahun 2020-2022. Untuk data nama perusahaan digunakan *Capital Market Directory* Indonesia, dan untuk data laporan keuangan digunakan Bursa Efek Indonesia..

Tabel 3.1 Penentuan Sampel

No	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
1	Daftar Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	296
2	Perusahaan Manufaktur yang Tidak Terdaftar Periode 2020-2022	(76)
3	Perusahaan Manufaktur yang Tidak Melaporkan Laporan Keuangan Periode 2020-2022	(9)
4	Perusahaan Manufaktur yang Tidak Membukukan Laba Periode 2020-2022	(92)
5	Perusahaan Manufaktur yang Tidak Menggunakan Mata Uang Rupiah Periode 2020-2022	(15)
Jumlah Sampel		104
Sampel Penelitian (104X3)		312

Sumber : Hasil Olah Data 2024

Berdasarkan kriteria diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 104 dengan total sampel 3 tahun amatan penelitian sebanyak 312 sampel.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, Dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah Pengungkapan profitabilitas (X1), *leverage* operasi (X2), ukuran perusahaan (X3), sedangkan variabel dependennya (Y) adalah perataan laba.

3.5.2 Definisi Konseptual

a. Profitabilitas

Menurut Harahap (2008:219), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui pefitabilitan sumber daya yang ada secara efisien. Menurut Brigham & Houston (2013), rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan dampak likuiditas, manajemen aset, dan utang terhadap hasil operasi secara bersama-sama. Tingkat kelayakan pengawasan aset profitabilitas yang dicapai perusahaan dapat mencerminkan perusahaan tersebut. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan ditunjukkan dengan meningkatnya profitabilitas. Investor menggunakan laba untuk menentukan kuat atau tidaknya suatu perusahaan karena laba juga dapat dipandang sebagai tanda positif. Hal ini akan berdampak pada keputusan investor mengenai apakah akan membeli atau menjual investasinya. Perusahaan akan menetapkan standar seberapa baik perusahaan mengelola operasi bisnisnya dengan mempertahankan tingkat

profitabilitas yang konstan.

b. *Leverage* Operasi

Leverage operasi berkaitan dengan penggunaan kegiatan atau operasi perusahaan yang digabungkan dengan biaya tetap dengan harapan bahwa *revenue* yang dihasilkan dari penggunaan aktivitas tersebut akan cukup untuk menutupi pengeluaran dan biaya variabel. (Riyanto 1998). Perusahaan yang mempunyai *Leverage* operasi yang tinggi mempunyai potensi peluang memperoleh laba yang tinggi, namun juga mempunyai bahaya yang tinggi. Ketika perusahaan mempunyai kepentingan yang besar dalam kegiatan tetap, maka mereka mempunyai biaya tetap yang tinggi, sehingga *Leverage* operasi juga tinggi.

c. Ukuran Perusahaan

Total aset perusahaan, nilai pasar saham, dan lainnya dapat digunakan untuk mengklasifikasikan ukurannya sebagai “ukuran perusahaan”. Risiko yang mungkin timbul dari berbagai keadaan dapat ditunjukkan oleh bisnis dengan ukuran berapa pun (Hery, 2017). Kemudahan suatu perusahaan memperoleh aset dari pasar modal dapat dipengaruhi oleh ukurannya. Menurut Oktaviasari (2018), besar kecilnya suatu perusahaan juga dapat mempengaruhi seberapa kuat suatu perjanjian keuangan. Ada tiga jenis perusahaan: besar, menengah, dan kecil. Selain itu, tingkat risiko yang berbeda tercermin pada ukuran

perusahaan yang berbeda. Perusahaan dengan ukuran yang sangat besar memiliki tingkat bahaya yang lebih tinggi.

d. Perataan Laba

Upaya perusahaan untuk mengatasi tingkat ketimpangan sehingga laba yang terungkap tampak normal digambarkan sebagai perataan laba. Menurut Nanda Ayunika dan Yadnyana (2018), perataan laba merupakan alat manajemen yang digunakan untuk menjaga konsistensi keuangan dari satu periode ke periode berikutnya dengan membatasi perubahan laba. Perataan laba menurut Beidleman (1973) dalam Belkaoui (2012:192) adalah pengembangan laba secara sadar oleh manajer ke tingkat laba yang saat ini dipandang sebagai sesuatu yang normal oleh perusahaan.

Saat menutup laporan keuangan, manajemen menggunakan prosedur rekayasa yang disebut perataan laba karena laporan yang disajikan tidak sesuai dengan keadaan awalnya. Dengan tujuan mencapai tingkat laba yang diantisipasi manajer untuk periode saat ini, manajemen berupaya mengurangi laba pada periode tertentu. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan kepercayaan investor terhadap kondisi perusahaan sehingga investor dapat menciptakan momentum keuangannya. Bagaimanapun, kegiatan ini dapat merugikan para investor, karena investor tidak memiliki gambaran yang jelas tentang posisi keuangan sebenarnya dari perusahaan tersebut.

3.5.3 Definisi Operasional

a. Variabel Independen

1. Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan diukur dari seberapa baik perusahaan tersebut menghasilkan uang. Keuntungan merupakan suatu aktivitas dari perusahaan, dimana apabila suatu perusahaan mempunyai laba yang tinggi maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan dengan asumsi laba yang rendah maka cenderung dianggap bahwa kinerja perusahaan tersebut tidak baik. Menurut Ela Parida (2015), tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan diukur dari profitabilitasnya.

Profitabilitas (Werner R. Murhadi 2013) dihitung menggunakan rumus Return On Asset (ROA) :

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Leverage Operasi

Leverage operasi atau disebut juga *Degree of Operating Leverage* (DOL) ialah komponen tatanan pengeluaran perusahaan dan tidak seluruhnya diselesaikan melalui interaksi antara biaya tetap dan biaya keseluruhan. Ketika suatu perusahaan memproduksi produk serupa dan memiliki *leverage* operasi yang lebih rendah, pengeluaran yang lebih tinggi dari total biaya akan memiliki fluktuasi EBIT yang lebih besar. Hal

ini dikenal sebagai "*leverage* operasi tinggi" suatu perusahaan. Derajat *Leverage* Operasi (DOL) dapat digunakan untuk memperkirakan *leverage* operasi.. DOL adalah kapasitas EBIT perusahaan untuk menjawab fluktuasi transaksi (Kadafi dan Rimawan, 2021).

Dalam penelitian (Kadafi & Rimawan, 2021) DOL dirumuskan:

$$DOL = \frac{\% \text{Perubahan EBIT}}{\% \text{Perubahan Penjualan}} \times 100\%$$

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan jumlah kekayaan perusahaan. Secara umum, ukuran perusahaan dapat dikomunikasikan menjadi tiga jenis, khususnya: perusahaan besar, perusahaan menengah, dan usaha kecil. Dengan menggunakan logaritma natural akan mengurangi fluktuasi data yang berlebihan dan tanpa mengubah proporsi data dari jumlah aset sebenarnya. Ukuran perusahaan diukur dari besarnya kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan—total aset—karena perusahaan yang lebih besar mempunyai aset yang lebih banyak.

Sesuai (Werner R. Murhadi, 2013) Ukuran perusahaan diperkirakan dapat mengubah total aset yang dimiliki oleh perusahaan ke dalam struktur logaritma biasa. *Size* perusahaan

diproksi menggunakan *Log Regular* dari total aset yang ditentukan untuk mengurangi kecepatan informasi yang berlebihan. Dengan menggunakan log normal, total aset yang bernilai miliaran bahkan triliunan akan beresiko, tanpa mengubah besaran jumlah aset yang sebenarnya.

Rumus ukuran perusahaan (Werner R. Murhadi ,2013):

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

b. Variabel Dependen

a. Perataan Laba

Variabel dependen adalah sering disebut sebagai faktor akibat, dasar, hasil atau sering disebut sebagai faktor pengikat yaitu faktor yang mempengaruhi atau merupakan hasil, karena variabel otonom Sugiyono (2017:39). Perataan laba merupakan variabel dependen penelitian. Para manajemen berupaya menyesuaikan laba dengan perataan laba. Metode pemerataan laba diuji dengan indeks Eckel. Eckel adalah instrumen yang digunakan untuk menentukan apakah suatu perusahaan menggunakan strategi perataan laba. Eckel menggunakan variabel penghasilan dan variabel penghasilan komprehensif bersih.

(Firdaus & Haryanto, 2015) rumus Indeks perataan laba dihitung sebagai berikut

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{\text{CV}\Delta I}{\text{CV}\Delta I}$$

CVAS

Keterangan:

$CV\Delta\bar{I}$: Koefisien Perubahan laba

$CV\Delta\bar{S}$: Koefisien Perubahan Penjualan

CV = Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai rata-rata.

Indeks pemerataan laba > 1 artinya perusahaan tidak dikelompokkan ke perusahaan yang melakukan pemerataan laba. Sebaliknya, apabila indeks pemerataan laba < 1 , maka perusahaan tersebut disebut dikatakan perusahaan yang melakukan pemerataan laba (Akmal Firdaus, 2015).

Pemerataan laba adalah variabel *dummy* yang diberi simbol 1 = Perusahaan tidak melakukan pemerataan laba, dan 0 = Perusahaan yang melakukan pemerataan laba.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto, adalah cara yang digunakan oleh peneliti ketika menggunakan data. Tujuannya supaya penelitian menjadi lebih sistematis dan mudah. Untuk instrumen penelitian ini menggunakan kuantitatif dalam bentuk angka atau simbol yang dapat diolah secara statistik. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mencari dan menyajikan data secara objektif yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan menguji hipotesis.

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Profitabilitas	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\%$	Rasio
2.	<i>Leverage</i> operasi	$DOL = \frac{\% \text{Perubahan } EBID}{\% \text{Perubahan Penjualan}} \times 100\%$	Rasio
3.	Ukuran perusahaan	Ukuran perusahaan = Ln (Total Aset)	Rasio
4.	Perataan Laba	$Indeks\ Eckel = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$	Rasio

Sumber : Hasil Olah Data 2024

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang ditentukan, yaitu:

- 1) Perusahaan yang memperoleh laba secara berturut-turut pada 2020-2022.
- 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember.

Model di atas diambil untuk memudahkan para peneliti agar tidak lagi beralih sepenuhnya ke tanggal 31 Desember, jika perusahaan menerbitkan laporan keuangan bukan per tanggal 31 Desember. Informasi yang digunakan dalam penelitian adalah informasi opsional sebagai laporan keuangan, datanya meliputi jumlah aktiva, laba operasi, laba sebelum pajak, laba bersih setelah pajak. Total hutang, total ekuitas, dan penjualan tahun 2020-2022. Data diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory untuk

data nama perusahaan, sedangkan data laporan keuangan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

3.8 Teknis Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu metode untuk menangani data penelitian yang hasilnya diinterpretasikan secara kuantitatif. Teknik ilmiah yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi logistik dilakukan dengan bantuan program SPSS. Analisis regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

3.8.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah perhitungan yang digunakan untuk menyelidiki informasi dengan cara menggambarkan atau memperlihatkan informasi yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bertujuan untuk membuat tujuan umum atau spekulasi (Sugiyono, 2017: 147). Alat ilmiah yang digunakan dalam statistik deskriptif adalah nilai deviasi terbesar, terkecil, normal (*mean*), dan standar deviasi.

3.8.2. Analisis Regresi Logistik

Karena variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy* maka digunakan analisis regresi logistik. Analisis tersebut yang diperhitungkan tidak memerlukan adanya normalitas informasi (Ghozali, 2018:325). Teknik analisis regresi logistik ini digunakan untuk menguji apakah variabel profitabilitas, *leveragge* operasi dan ukuran perusahaan

mempengaruhi pemerataan laba. Dalam penelitian ini, variabel *dummy* pemerataan laba ditandai dengan 0 = melakukan pemerataan laba, dan 1 = tidak melakukan pemerataan laba. Secara matematis model rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$IE = \alpha + \beta_1 ROA_{it} + \beta_3 DOL_{it} + \beta_5 LN_{it}$$

Penjelasan :

IE = pemerataan laba (Indeks Eckel)

A = Konstanta

ROA= profitabilitas

DOL= *Leverage* Operasi

LN = Ukuran Perusahaan

β = Koefisien regresi logistik

3.8.3. Menguji Kelayakan Model Regresi

Pengujian dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi logistik yang dihitung dengan menggunakan uji kelayakan *Hosmer* dan *Lemeshow goodness of fit*. *Hosmer* dan *Lemeshow* mencoba hipotesis yang tidak valid bahwa data tersebut sesuai sama model atau model dapat dikatakan sesuai dengan data (Ghozali, 2018:333).

Hipotesis untuk *Hosmer and Lemeshow* adalah:

H₀ = Model dihipotesiskan fit dengan data.

H_a = Model dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Dasar dalam pengambilan keputusan tersebut memperhatikan nilai uji *Hosmer and Lemeshow* dengan tingkat signifikansi 5%.

Jika probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.8.4. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Nilai kemungkinan logit, yaitu $-2LL$, menunjukkan uji kesesuaian model secara keseluruhan. Dengan membandingkan -2Log Likelihood ($-2LL$) pada blok awal (blok awal = 0) dan blok berikutnya (nomor blok = 1), kecocokan model secara keseluruhan dapat dievaluasi. Model regresi efektif bila angka antara nilai awal $-2 LL$ dan nilai $-2 LL$ pada langkah berikutnya berkurang. (Ghozali, 2018:333).

3.8.5. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Signifikansi hubungan yang terjalin antara variabel bebas dan variabel terikat ditentukan oleh koefisien determinasi. Koefisien determinasi dalam regresi logistik ditunjukkan dengan menggunakan nilai Nagelkerke R square. Nagelkerke R square merupakan perubahan koefisien R^2 Cox dan Snell untuk menjamin kualitasnya berfluktuasi dari nol menjadi satu. Hal ini dilakukan dengan memisahkan nilai R^2 Co.x dan Snell berdasarkan kualitas terbaiknya, dimana nilai Nagelkerke R square dapat diuraikan dengan nilai R^2 pada *multiple regression* (Ghozali, 2018:333).

3.8.6. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi akan menunjukkan kekuatan model regresi untuk memperkirakan peluang pemerataan laba dalam suatu perusahaan. Matriks klasifikasi 2 x 2 memastikan nilai estimasi benar dan salah. Nilai estimasi variabel dependen: melakukan pemerataan laba (0) dan tidak melakukan pemerataan laba (1) akan ditampilkan di kolom, sedangkan nilai aktual yang diamati: melakukan pemerataan laba (0) dan tidak melakukan pemerataan laba (1) akan ditampilkan di barisan. Dengan tingkat akurasi peramalan seratus persen, model yang sempurna akan memprediksi seluruh kasus secara diagonal. Persentase yang benar akan sama untuk kedua jalur apabila model logistik mempunyai homoskedastisitas (Ghozali, 2018:334).

3.8.7. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada analisis regresi logistik menggunakan Uji Wald. Tujuan pengujian ini adalah untuk memastikan apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji suatu hipotesis dengan nilai signifikan 5% (Ghozali, 2018:99) adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan pada variabel dependen.

- 2) Apabila signifikansi $< 0,05$. maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel dependen.

